

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang di dasari oleh asumsi-asumsi dasar. Suatu metode penelitian memilikiran cangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, data yang dikumpulkan, dan dengan bagaimana cara data tersebut dihimpun<sup>1</sup>. Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

##### A. Menentukan Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung lapangan di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, yakni pada ruang lingkup kelas III dan VI. Alasan penulis memilih kelas itu, karena guru pada mata pelajaran Fiqih yang mengajar di kelas itu menggunakan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional terhadap perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih yang sesuai dengan judul yang diteliti penulis.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Atau dengan kata lain bersifat kuantitatif yang berarti menekankan analisa pada data atau numerikal (angka-angka) yang diperoleh dengan metode statistika<sup>3</sup>. Dengan

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 52.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif dan R& D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 14.

<sup>3</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 5.

menggunakan regresi berganda dua variabel, diantaranya: 2 variabel *independen* dan 1 variabel *dependen*, maka data yang akan diteliti dengan kuantitatif adalah data interval. Data interval adalah data yang jarak antara satu dengan yang lainnya telah ditetapkan sebelumnya<sup>4</sup>. Data interval diperoleh dari hasil pengukuran angket variabel gaya mengajar personal, gaya mengajar interaksional dan perkembangan konatif.

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti akan mencari seberapa tinggi atau besar keefektifan dari variabel penelitian yaitu gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional terhadap perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Untuk mengetahui seberapa tinggi atau besar keefektifan tersebut, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dapat digunakan dalam pembuatan skripsi ini.

## B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Atau populasi merupakan seperangkat unit analisis lengkap yang sedang diteliti.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas III = 16 peserta didik dan kelas VI = 18 peserta didik yang berjumlah 34 peserta didik di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>6</sup> Adapun dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada tabel taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael*.<sup>7</sup> Berdasarkan tabel tersebut, dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada taraf kesalahan 5%, sehingga sampel dari jumlah populasi sebanyak 34 peserta didik adalah 31 peserta didik. Jadi sampel

---

<sup>4</sup>Subana dan Moerstyo Rahadi Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2000, hlm. 23.

<sup>5</sup>Masrukhin, *Statistic Deskriptif Dan Inferensial Aplikasi SPSS dan Excel*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 99.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Jumlah Sampel Peneliti Berpatokan Pada Tabel Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10% Op. Cit.*, hlm. 62.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 69.

dalam penelitian di kelas III dan VIMI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus berjumlah 31 peserta didik.

Adapun jenis teknik sampling yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Dikatakan simple atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>8</sup> Jadi, random sampling yang peneliti maksudkan disini yaitu dalam menentukan responden dilakukan secara acak dari berbagai peserta didik di kelas III dan VIMI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus sampai pada jumlah sampel yang telah ditentukan dalam penelitian, yaitu sebanyak 31 responden.

### C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dua bagian variabel yang perlu dikaji, diantaranya yaitu :

1. Variabel *independen* (bebas)

Variabel bebas (*independen variabel*) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Pada variabel bebas ini dibagi menjadi dua, yaitu gaya mengajar personal sebagai variabel ( $X_1$ ) dan gaya mengajar interaksional sebagai variabel ( $X_2$ ).

2. Variabel *Dependen* (terikat) sebagai variabel Y

Variabel terikat yang penulis angkat disini adalah perkembangan konatif peserta didik.

### D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang

---

<sup>8</sup>Sugiyono, Jenis teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *simple random sampling*. *Ibid*, hlm. 64.

<sup>9</sup>Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 145

dapat diamati<sup>10</sup>. Definisi-definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Gaya mengajar personal sebagai variabel *independen* (bebas) pertama disebut variabel  $X_1$

Gaya mengajar personal adalah lebih mengutamakan proses belajar dari pada mengajar, adanya tujuan yang jelas, mengusahakan partisipasi aktif dari pihak murid, menggunakan feed back atau balikan dan evaluasi serta memberi kesempatan kepada murid untuk maju dengan kecepatan masing-masing, yang tentunya berbeda satu dengan yang lain.

Adapun indicator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
  - b. Pembelajaran diberikan berdasarkan atas minat, kebutuhan atau keinginan peserta didik.
  - c. Guru membantu perkembangan peserta didik
  - d. Masalah yang dipelajari menyangkut segi kehidupan nyata<sup>11</sup>
2. Gaya mengajar interaksional sebagai variabel *independen* (bebas) kedua disebut variabel  $X_2$

Gaya mengajar interaksional adalah gaya mengajar di mana guru dan murid memodifikasi ilmu yang berkaitan dengan sosio-kultur dan bersifat kontemporer. Dengan cara guru menyodorkan masalah kepada peserta didik, selanjutnya dengan proses diskusi, peserta didik mengemukakan pandangan, pendapat, argumentasi, juga menanggapi dan menyela atau mendukung pendapat yang lain, sehingga ditemukan kesimpulan tentang masalah yang dibahas itu.

Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelajaran Disusun secara situasional dan sosio-kultur.
- b. Bahan pelajaran terkait dengan kontemporer.

---

<sup>10</sup>Syaifuddin Azwar, Definisi-definisi operasional didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. *Op. Cit.*, hlm. 5.

<sup>11</sup>Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung 2007, hlm 64.

- c. Pengajaran bersifat dialogis(Tanya jawab guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.
  - d. Peserta didik mengungkapkan pendapat dan mendengarkan pendapat temanya.
  - e. Peserta didik bersama dengan guru memodifikasi pengetahuan atau ide untuk mencari bentuk baru yang lebih valid.<sup>12</sup>
3. Perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Sebagai variabel *dependen* (terikat) disebut variabel Y.

Konatif merupakan perilaku yang berkaitan dengan motivasi atau faktor penggerak perilaku seseorang yang bersumber dari kebutuhan kebutuhannya. Motivasi bisa bersumber dari dorongan internal atau eksternal, faktor internal antara lain dapat berupa cita-cita, harapan, niat, penyaluran energi, seks, menghindari kejenuhan, rasa ingin tahu, menghindari ketertinggalan, dan sebagainya. Faktor eksternal, dapat berupa keinginan memperoleh hadiah, tekanan pesaing, gaji, ancaman, dan sebagainya.

Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki dorongan dari dalam dirinya
- b. Peserta didik memiliki gejala kemauan berkaitan dengan suatu tujuan
- c. Peserta didik memiliki dorongan yang timbul dari perbuatan yang didasarkan atas berbagai pertimbangan
- d. Peserta didik mempunyai keaktifan di dalam gejala kemauan<sup>13</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data di lapangan yang terkait dengan obyek penelitian ini, digunakan metode-metode sebagai berikut :

Untuk mendapatkan data di lapangan yang terkait dengan obyek penelitian ini, digunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Angket(*Quesioner*)

---

<sup>12</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inspirator*, Media Campus, Semarang, 2013, hlm.86-87.

<sup>13</sup> Makmun Khaironi, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2014, hlm. 171.

*Questioner* atau sering pula disebut angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki atau responden. Dengan mempergunakan *questioner* kita dapat memperoleh fakta-fakta ataupun opinions.<sup>14</sup> Melalui angket peneliti akan memperoleh hasil yang diharapkan terkait dengan variable dalam penelitian ini, yaitu mengenai gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional terhadap perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

## 2. Observasi

Observasi ialah metode/ cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati pesertadidik atau sekelompok pesertadidik secara langsung.<sup>15</sup> Sehingga dapat disimpulkan, bahwa metode observasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data berdasarkan apa yang telah peneliti lihat di lokasi penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung tentang pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang kecamatan Jati kabu[paten Kudus dengan menggunakan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional, media/suber belajar yang digunakan, pengamatan perkembangan konatif peserta didik di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus.

## 3. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>16</sup> Dapat disimpulkan, metode wawancara merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan melakukan

---

<sup>14</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, ANDI OFFSET, Yogyakarta, 1982, hlm. 60.

<sup>15</sup>Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, Media Ilmu Press, Kudus, 2012, hlm. 95.

<sup>16</sup>Cholid Narbukodan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 83.

interaksi secara langsung dengan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran langsung dari gaya mengajar personal, gaya mengajar interaksional, dan perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang kecamatan Jati kabupaten Kudus. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Siti Hamdanah dan ibu Sa'idah selaku guru Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki, pengumpulan data-data yang menggunakandokumen-dokumen yang ada<sup>17</sup>. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang RPP mata pelajaran Fiqih menggunakan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.<sup>18</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi.

Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel(*independent*) X dan variabel (*dependent*) Y. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Angket tersebut tiap pertanyaan dengan masing-masing 4 opsi jawaban sebagai berikut:

- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-Kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah  |

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 248.

<sup>18</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, IKAPI, Jakarta, 2013, hlm.79

**Tabel 3.1**  
**Instrumen angket penelitian**

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	
		Favorabel	Unfavorabel
Gaya Mengajar Personal	1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.	1,2,3	17,22
	2. Pembelajaran diberikan berdasarkan atas minat, kebutuhan atau keinginan peserta didik.	4,5,6	13,14,18
	3. Guru membantu perkembangan peserta didik	7,8,9	15,19,21
	4. Masalah yang dipelajari menyangkut segi kehidupan nyata	10,11,12	16,20
Gaya Mengajar Interaksional	1. Pelajaran Disusun secara situasional dan sosio-kultur.	1,2,3,4	15,16
	2. Bahan pelajaran terkait dengan kontemporer.	5,6	24,17
	3. Pengajaran bersifat dialogis (Tanya jawab guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik).	7,8,9	18,19,20
	4. Peserta didik mengungkapkan pendapat dan mendengarkan pendapat temanya.	10,11,12	21,22
	5. Peserta didik bersama dengan guru memodifikasi pengetahuan atau ide untuk mencari bentuk baru yang lebih valid.	13,14	25,23

Perkembangan Konatif	1. Peserta didik memiliki dorongan dari dalam dirinya	1,2,3	15,16
	2. Peserta didik memiliki gejala kemauan berkaitan dengan suatu tujuan	4,5,6,7	17,18,21
	3. Peserta didik memiliki dorongan yang timbul dari perbuatan yang didasarkan atas berbagai pertimbangan	8,9,10,11	19,20,22,23
	4. Peserta didik mempunyai keaktifan di dalam gejala kemauan	12,13,14	17,18,24

## G. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Validitas Isi

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen<sup>19</sup>. Sedangkan uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti<sup>20</sup>. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.<sup>21</sup> Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

<sup>19</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 167.

<sup>20</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Mitra Press, Kudus, 2004, hlm. 13.

<sup>21</sup>Masrukhin, Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. *Ibid.*, hlm.15.

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis<sup>22</sup>.

Kemudian untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka dikonsultasikan dengan sembilan dosen dari STAIN Kudus yakni enam dosen yang ahli di bidang pembelajaran dan tiga dosen di bidang psikologi. Selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item. Pemberian pendapat dapat dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indicator dari setiap variabel dengan criteria penskoran untuk pernyataan favorable (5) = sangat relevan, (4) = relevan, (3) = cukup relevan, (2) = tidak relevan dan (1) = sangat tidak relevan. Sedangkan untuk criteria penskoran pernyataan unfavorable (1) = sangat relevan, (2) = relevan, (3) = cukup relevan, (4) = tidak relevan, dan (5) = sangat tidak relevan. Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui rater dan penulis anggap telah mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui rater dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para *rater*, dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh *rater*, dengan penilaian sebagai berikut:

Kemudian Untuk memantapkan kecermatan validitas isi butir-butir soal tadi dinilai ketepatannya oleh lebih dari satu pakar penilai. Para

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Dengan kisi-kisi instrumen maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. *Op. Cit.*, hlm. 353.

penilai ini memberikan penilaian terhadap setiap butir tes, yakni sejauh mana butir-butir tes itu representatif, Penilaian dilakukan dengan cara member skor 1 (sangat tidak mewakili/sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat mewakili/sangat relevan). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Dengan :

s :  $r - l_o \Rightarrow$  s : selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah

V : Indeks validitas butir

n : Banyaknya rater

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi

l<sub>o</sub> : Angka penilaian validitas yang terendah

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas ,maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada criteria berikut ini :

0,80 < V ≤ 1,00 : Sangat tinggi

0,60 < V ≤ 0,80 : Tinggi

0,40 < V ≤ 0,60 : Cukup

0,20 < V ≤ 0,40 : Rendah

0,00 < V ≤ 0,20 : Sangat rendah.<sup>23</sup>

Variabel gaya mengajar personal, terdapat soal yang sudah valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12 untuk soal favorable, dan untuk soal unfavorable nomor 13, 14, 15,16, 17, 18, 20, 22 karena ketiga rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Kemudian untuk soal nomor 6

---

<sup>23</sup>Saifuddin Azwar, *Validitas da nreliabilitas* , Ed.4. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013 dalam Badrun Kartowagiran, "*Optimalisasi uji tingkat kompetensi di SMK untuk meningkatkan soft skill lulusan penelitian*", Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm.9. tersedia : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/prof-dr-badrun-kartowagiran-mpd/optimalisasi-uji-tingkat-kompetensi-di-smk-untuk-meningkatkan-soft-skill-lulusan.pdf>.

ketiga rater menyetujui, akan tetapi salah satu rater meyetujui dengan menyuruh mengganti kata “keinginan” menjadi “kebutuhan” selain itu untuk soal nomor 8 ketiga rater menyetujui akan tetapi salah satu rater menyuruh mengganti kata “sulit memahami” menjadi “tidak faham”. Untuk unfavorable nomor 19 ketiga rater menyetujui akan tetapi salah satu rater menyuruh mengganti kata “sulit memahami” menjadi “tidak faham”. Kemudian nomor 21 ketiga rater menyetujui akan tetapi salah satu rater menyuruh mengganti kata “ketika saya sulit memahami pelajaran guru tidak membantu saya” menjadi “ guru tidak membantu memahami ketika saya kesulitan”.

Variabel gaya mengajar interaksional, terdapat soal yang sudah valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 untuk soal favorable, dan untuk soal unfavorable nomor 15,16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 karena ketiga rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden.

Variabel perkembangan konatif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih terdapat soal yang sudah valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 untuk soal favorable, dan untuk soal unfavorable 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 karena ketiga rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Kemudian untuk soal nomor 15 kedua rater menyetujui, akan tetapi satu rater meyetujui dengan menyuruh mengganti kata “ saya mengikuti pelajaran tidak ats kemauan saya” menjadi “ saya hanya ikut-ikutan dalam belajar”

## 2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuensioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau setabil dari waktu ke waktu.

Untuk mengukur uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel. Apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ( $<0,60$ ), maka dikatakan tidak reliabel.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada responden pada tanggal 14 Februari 2017, kemudian diadakan uji reliabilitas dengan memakai rumus *Cronbach Alpha*. Dari uji reliabilitas tersebut, diperoleh hasil untuk gaya mengajar personal sebesar  $0,713 > 0,60$ , hasil uji reliabilitas gaya mengajar interaksional  $0,616 > 0,60$  dan hasil uji reliabilitas kreativitas berpikir  $0,708 > 0,60$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari ketiga variabel tersebut reliabel.

#### H. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS yang meliputi:

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Yakni distribusi data berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Maskurin, *Statistik Inferensial Aplikasi program SPSS, Kudus, Media Ilmu Pres, Cet. 2, 2008, hlm, 15.*

<sup>25</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Tim Penyusun, 2009, hlm, 187.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) Normal Plot of Regression Standizzed Residual dari variabel terikat, dimana:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau
- b. Jika data penyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria pengujian:<sup>26</sup>

- a. Jika angka signifikasi (SIG)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi nomal, atau
- b. Jika angka singnifikasi (SIG)  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.

## I. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan data analisis statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, di mana masing-masing item diberikan alternatif jawaban.

Untuk pertanyaan positif, skor secara berturut-turut sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif jawaban selalu nilai 4.
- b. Untuk alternatif jawaban sering nilai 3.
- c. Untuk alternatif jawaban kadang-kadang nilai 2.
- d. Untuk alternati jawaban tidak pernah nilai 1.

---

<sup>26</sup> Maskurin, Kriteria Pengujian, *Ibid*, hlm, 195.

Sedangkan pertanyaan negatif, skor berlaku sebaliknya yakni :

- a. Untuk alternatif jawaban selalu nilai 1.
  - b. Untuk alternatif jawaban sering nilai 2.
  - c. Untuk alternatif jawaban kadang-kadang nilai 3.
  - d. Untuk alternatif jawaban tidak pernah nilai 4.
2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan 2 tahap yaitu :

- a. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (jadi bukan dugaan nilai komparasi atau asosiasi).<sup>27</sup> Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus uji t-test satu sampel, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>28</sup>

Langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi
- 2) Menghitung rata-rata nilai variabel
- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- 4) Menghitung nilai simpangan baku variabel
- 5) Menentukan jumlah anggota sampel
- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:<sup>29</sup>

t : Nilai t yang dihitung

<sup>27</sup> Sugiyono, Dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi, *Op. Cit*, hlm, 246.

<sup>28</sup> Sugiyono, Langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif, *Ibid*, hlm, 250.

<sup>29</sup> Sugiyono, Rumus t-test satu sampel, *Ibid*, hlm, 250.

- x : nilai rata-rata
- $\mu_0$  : Nilai yang dihipotesiskan
- s : Simpangan baku
- n : Jumlah anggota sampel

b. Uji Hipotesis Asosiatif

1. Korelasi Sederhana

- a) Memberi tabel penolong
- b) Mencari r kolerasi dengan rumus sebagai berikut:<sup>30</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan : Product Moment

$r_{xy}$  = koefisiensi korelasi product moment variabel x dan y

x = variabel bebas

y = variabel terikat

xy = perkalian antara X dan Y

N = jumlah subyek yang diteliti

$\sum$  = jumlah

2. Korelasi Ganda

Rumus Korelasi Ganda:<sup>31</sup>

$$r_{y_{x_1 x_2}} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y_{x_1 x_2}}$  = korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{y_{x_1}}$  = korelasi product moment antara  $X_1$  dengan Y

$r_{y_{x_2}}$  = korelasi product moment antara  $X_2$  dengan Y

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Rumus Korelasi Product Moment, *Op.Cit*, hlm. 255.

<sup>31</sup> Sugiono, Rumus Korelasi Ganda, *Ibid*, hlm. 266.

$r_{x_1x_2}$  = korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

### 3. Korelasi Parsial

Rumus Korelasi Parsial :<sup>32</sup>

$$R_{yx_1 \cdot x_2} = \frac{ryx_1 - ryx_2 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2} \sqrt{1 - r_{yx_2}^2}}$$

$$r_{yx_2 \cdot x_1} = \frac{ryx_2 - ryx_1 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2} \sqrt{1 - r_{yx_1}^2}}$$

### 3. Analisa Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan :

#### a. Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis gaya mengajar personal ( $X_1$ ), gaya mengajar interaksional ( $X_2$ ) dan perkembangan konatif ( $Y$ ) dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

#### b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan uji hipotesis asosiatif dengan  $t$  hitung. Adapun rumus  $t$  hitung untuk mencari tingkat signifikan korelasi sederhana sebagai berikut:<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Sugiono, Rumus korelasi parsial, *Ibid*, hlm, 268-269

<sup>33</sup> Sugiono, Rumus  $F$  hitung koefisien korelasi ganda, *Ibid*, hlm. 235.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

c. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi ganda)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menginterpretasikan nilai F hitung dengan F tabel. Rumus F hitung untuk mencari tingkat signifikan korelasi ganda adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

$$F_h = \frac{R^2 k / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika F hitung  $>$  F tabel , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika F hitung  $<$  F tabel , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

d. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi parsial)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t hitung. Adapun rumus t hitung untuk mencari tingkat signifikan korelasi parsial adalah sebagai berikut :<sup>35</sup>

$$t = \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, atau

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

<sup>34</sup> Sugiono, Rumus F hitung koefisien korelasi ganda, *Ibid*, hlm. 235.

<sup>35</sup> Sugiono, Rumus F hitung koefisien korelasi parsial, *Ibid*, hlm. 237.